

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai Peran Duta GenRe dalam Pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Remaja (TRIAD KRR) di Kota Bandung, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Duta GenRe berperan penting dalam pencegahan TRIAD KRR melalui lima fungsi utama: sebagai *public relation*, *role model*, motivator, promotor, serta pendidik dan konselor sebaya. Sebagai *public relation*, mereka memfasilitasi komunikasi antara remaja dan pemangku kepentingan tentang kesehatan reproduksi. Sebagai *role model*, mereka memberikan contoh perilaku sehat. Sebagai motivator, mereka mendorong remaja untuk aktif dalam program kesehatan. Sebagai promotor, mereka menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Dan sebagai pendidik dan konselor sebaya, mereka memberikan edukasi dan konseling kepada remaja membutuhkan layanan konseling.
- 2) Penelitian mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan peran Duta GenRe. Faktor pendorong meliputi Duta GenRe yang berkualitas, kolaborasi yang terjalin erat antar Duta GenRe, peran media sosial, dukungan pemerintah dan masyarakat, tersedianya fasilitas modul tentang kita, kolaborasi pentahelix dengan berbagai stakeholder. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi dan loyalitas beberapa Duta GenRe, kendala aksesibilitas dan transportasi dalam pelaksanaan kegiatan, kendala dalam mengubah kebiasaan remaja, kuatnya norma budaya dan stigma sosial masyarakat, kondisi perekonomian masyarakat menengah ke bawah, dan kurangnya keterlibatan remaja sasaran program di media sosial Duta GenRe.
- 3) Duta GenRe menerapkan lima strategi utama untuk pencegahan TRIAD KRR: pendekatan untuk membangun hubungan dengan remaja, layanan ramah remaja, pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, integrasi program dalam lembaga pendidikan, dan pencapaian target pencegahan TRIAD KRR melalui strategi pendekatan, strategi ramah remaja strategi pembelajaran, strategi pelembagaan dan strategi pencapaian.

- 4) Menurut teori strukturasi Giddens, Duta GenRe di Kota Bandung berfungsi sebagai agen aktif yang berperan penting dalam pencegahan TRIAD KRR, yakni seks pranikah, pernikahan dini, dan penyalahgunaan narkoba. Melalui tindakan konsisten dan berulang, Duta GenRe menciptakan pola perilaku yang diikuti oleh remaja lain, membentuk struktur sosial yang mendukung kesehatan reproduksi. Dengan memanfaatkan kebijakan BKKBN sebagai struktur yang ada, Duta GenRe menggunakan berbagai metode, termasuk sosialisasi di sekolah dan kampanye media sosial, untuk menyebarkan informasi dan memotivasi remaja sehingga mampu menciptakan generasi remaja yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dan berperan aktif dalam pencegahan TRIAD KRR.
- 5) Mengacu pada gagasan Giddens tentang tiga dimensi struktural dalam praktik sosial (signifikansi, dominasi, dan legitimasi), interaksi antara Duta GenRe dan struktur sosial di Kota Bandung mencakup penguasaan informasi, penyebaran simbolik, dan pengakuan normatif. Duta GenRe berhasil mengkomunikasikan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui contoh tindakan yang berulang, membentuk rutinitas baru di kalangan remaja. Legitimasi dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah serta institusi pendidikan memperkuat upaya Duta GenRe, yang diatur oleh ikrar komitmen untuk menjaga kualitas dan efektivitas program pencegahan TRIAD KRR.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai peran Duta GenRe dalam Pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Remaja (TRIAD KRR) di Kota Bandung, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi untuk Remaja

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran Duta GenRe dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Program edukasi yang dijalankan diharapkan membuat remaja lebih memahami risiko dan cara pencegahan TRIAD KRR (pernikahan dini, perilaku seks pranikah, dan penyalahgunaan narkoba). Selain itu, Duta GenRe juga menjadi panutan bagi

remaja melalui perilaku sehat dan bertanggung jawab yang mereka tunjukkan, sehingga dapat menginspirasi remaja untuk mengikuti contoh tersebut.

5.2.2 Implikasi untuk Duta GenRe

Penelitian ini mengidentifikasi faktor dan strategi yang efektif dalam pelaksanaan program Duta GenRe. Temuan ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi guna mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti meningkatkan konsistensi dan loyalitas Duta GenRe, serta memperkuat keterlibatan remaja dalam program serta menyempurnakan pendekatan dan metode yang digunakan, sehingga program dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

5.2.3 Implikasi untuk Masyarakat

Dukungan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan program Duta GenRe. Dukungan ini dapat mengurangi stigma sosial yang menghambat upaya pencegahan TRIAD KRR dan meningkatkan efektivitas program. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program Duta GenRe juga dapat membantu membentuk dan memperkuat struktur sosial yang mendukung kesehatan reproduksi remaja

5.2.4 Implikasi untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih mendukung terhadap peran Duta GenRe. Pemerintah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk pendanaan dan fasilitas, untuk mendukung program ini. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk memperkuat upaya pencegahan TRIAD KRR.

5.2.5 Implikasi untuk Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik dalam sosiologi, khususnya dalam memahami dinamika antara agen dan struktur dalam hal program pemerintah dalam upaya mencegah ancaman permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar dalam pendidikan sosiologi, memberikan wawasan tentang peran agen perubahan dalam masyarakat dan bagaimana tindakan berulang dapat membentuk dan memperkuat struktur sosial.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Remaja

- 1) Remaja perlu mengikuti program edukasi tentang kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR dari institusi terkait untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 2) Terlibat dalam kegiatan PIK-R untuk memperluas pemahaman dan memperkuat dukungan sosial.
- 3) Konsultasikan dengan konselor sebaya, konselor sekolah, atau profesional kesehatan jika menghadapi masalah terkait kesehatan reproduksi.
- 4) Gunakan program Duta GenRe untuk menyebarkan informasi positif mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan TRIAD KRR.
- 5) Terapkan prinsip kesehatan reproduksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi pengalaman positif untuk mendukung pencegahan TRIAD KRR.

5.3.2 Bagi Duta GenRe

- 1) Program sosialisasi sebaiknya dirancang sebagai upaya yang mendalam dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai rutinitas, untuk secara efektif mengaddress TRIAD KRR (pernikahan dini, seks pranikah, dan penyalahgunaan narkoba).
- 2) Duta GenRe diharapkan memprioritaskan pengembangan dan penguatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta merancang program-program inovatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa.
- 3) Peran Duta GenRe sebagai inspirator harus bersifat berkelanjutan, dengan komitmen untuk terus memberikan kontribusi positif dan memanfaatkan keterampilan serta pengalaman yang diperoleh bahkan setelah masa jabatan mereka berakhir.
- 4) Dengan menerapkan nilai-nilai GenRe dalam kehidupan pribadi mereka, Duta GenRe akan lebih efektif dalam mendukung remaja untuk mencapai potensi penuh mereka serta mengurangi risiko TRIAD KRR.

5.3.3 Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran Duta GenRe dalam pencegahan TRIAD KRR. Edukasi ini harus mencakup pemahaman tentang risiko pernikahan dini, seks pranikah, dan penyalahgunaan narkoba, serta dampaknya terhadap remaja dan keluarga mereka.

- 2) Disarankan agar masyarakat aktif berkolaborasi dengan Duta GenRe dalam pelaksanaan program edukasi di tingkat sekolah dan komunitas. Keterlibatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman remaja dan orang tua mengenai kesehatan reproduksi serta mendukung pencegahan TRIAD KRR.
- 3) Masyarakat sebaiknya membangun sistem dukungan yang melibatkan keluarga dan lembaga pendidikan untuk memfasilitasi akses remaja ke informasi dan konseling kesehatan reproduksi. Hal ini penting untuk memberikan bimbingan dan pencegahan yang efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- 4) Masyarakat disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat dan mengurangi risiko terkait TRIAD KRR. Ini termasuk mempromosikan alternatif positif bagi remaja dan mendukung upaya pencegahan di tingkat lokal dan keluarga.

5.3.4 Bagi Pemerintah

- 1) Implementasikan regulasi dan kebijakan yang mendukung kelangsungan program Duta GenRe, mencakup penetapan tanggung jawab, fasilitas, dan alokasi dana yang memadai untuk pelatihan serta pelaksanaan program.
- 2) Perkuat regulasi yang mewajibkan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan pencegahan TRIAD KRR dalam kurikulum mereka. Pastikan bahwa materi tersebut relevan dan *up-to-date*.
- 3) Sediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk efektivitas kerja, termasuk akses ke materi edukasi, alat peraga, dan dukungan teknis, guna mempermudah pelaksanaan tugas mereka.
- 4) Alokasikan dana tambahan yang khusus untuk mendukung kegiatan Duta GenRe. Dana ini harus mencakup pelatihan, penyuluhan, serta pengadaan materi edukasi untuk mendukung pencegahan TRIAD KRR.
- 5) Fasilitasi kolaborasi antara Duta GenRe, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah untuk sinergi dalam pelaksanaan program pencegahan TRIAD KRR. Koordinasi ini akan memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendukung upaya pencegahan secara efektif.
- 6) Tetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi secara berkala dan terstruktur untuk menilai efektivitas program Duta GenRe dalam pencegahan TRIAD

KRR. Evaluasi ini harus mencakup feedback dari remaja, pengukuran hasil program, dan penyesuaian kebijakan sesuai kebutuhan.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Lakukan studi kuantitatif untuk mengevaluasi dampak program Duta GenRe terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksi. Gunakan survei dan analisis statistik untuk memperoleh data yang luas dan representatif.
- 2) Identifikasi lebih lanjut peran dan dampak keterlibatan keluarga dalam mendukung program Duta GenRe. Identifikasi bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan efektivitas program dan strategi untuk meningkatkan partisipasi keluarga.
- 3) Bandingkan implementasi dan hasil program Duta GenRe di berbagai lokasi. Analisis perbedaan strategi dan dampaknya untuk mengembangkan model yang dapat diterapkan secara lebih luas.
- 4) Rancang studi longitudinal untuk memantau perubahan jangka panjang pada sikap dan perilaku remaja setelah mengikuti program Duta GenRe. Evaluasi efektivitas program dari waktu ke waktu dan identifikasi area untuk perbaikan.
- 5) Telaah berbagai metode sosialisasi yang digunakan oleh Duta GenRe, termasuk media sosial, workshop, dan interaksi langsung. Evaluasi efektivitas metode-metode ini dalam mencapai audiens remaja dan meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi.

5.3.6 Bagi Pendidikan Sosiologi

- 1) Pengembangan kurikulum berbasis kesehatan reproduksi remaja dapat diintegrasikan dalam mata kuliah maupun mata pelajaran sosiologi di sekolah-sekolah khususnya SMA. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa tentang dampak sosial dari masalah-masalah tersebut, serta memperkuat kemampuan analisis kritis terhadap isu kesehatan reproduksi dan peran struktur sosial.
- 2) Pelatihan guru sosiologi dalam pendekatan interaktif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi TRIAD KRR. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga dapat melibatkan siswa dalam secara aktif dan kritis dalam memahami isu kesehatan reproduksi maupun

permasalahan remaja.

- 3) Pendidikan sosiologi sebaiknya mendorong kolaborasi dengan program-program berbasis komunitas seperti Duta GenRe. Melalui kegiatan lapangan atau kerja sama dengan organisasi remaja, siswa dapat terlibat langsung dalam upaya pencegahan TRIAD KRR. Hal ini akan memperkaya pembelajaran pengalaman praktis, sekaligus memperluas wawasan sosial mereka tentang peran agen dalam masyarakat.
- 4) Dalam ranah akademik, pendidikan sosiologi diharapkan mendorong lebih banyak penelitian sosial yang fokus pada kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pola perilaku remaja dalam konteks TRIAD KRR. Dengan dukungan penelitian yang lebih luas, kebijakan yang lebih tepat dan efektif untuk mencegah masalah-masalah yang biasanya terjadi pada remaja.
- 5) Sosiologi sebagai disiplin ilmu dapat berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial yang relevan dengan isu-isu kesehatan reproduksi, seperti kesetaraan gender, tanggung jawab sosial, dan pengambilan keputusan yang rasional agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat mengoptimalkan peran Duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang meliputi seks pranikah, pernikahan dini, dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sehingga tercipta keluarga yang kokoh untuk membangun kehidupan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera di masa yang akan datang.